

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Penelitian

Dewasa ini perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan tidak jarang perusahaan akan mengalami kebangkrutan apabila tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Kelangsungan hidup perusahaan menjadi sorotan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Investor menanamkan modalnya untuk mendanai operasi perusahaan. Ketika akan melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup (going concern) perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan karena going concern merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka entitas tersebut dapat dikatakan bermasalah.

Banyak kasus tentang manipulasi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan membuat investor sangat berhati-hati dalam menginvestasikan modalnya sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk menyediakan laporan keuangan secara wajar. Investor dan pemakai laporan keuangan lain akan lebih mempercayai laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan apabila laporan keuangan mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan dan

telah mendapatkan pendapat wajar dari auditor. Dengan melihat laporan keuangan yang telah diaudit, pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menginvestasikan modalnya. Suharjono (2014) mengatakan bahwa investor akan lebih mudah mempercayai data atau informasi keuangan yang mencerminkan keadaan sebenarnya dari perusahaan. Haron *et al.* (2009) menjelaskan opini audit *going concern* dipengaruhi oleh pengungkapan laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan dibuat oleh manajemen, dimana laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen harus relevan dan mencerminkan keadaan sebenarnya dari perusahaan (Suharjono, 2014).

Investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Dalam hal ini, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang baik bagi investor (Levitt, 1998 dalam Fanny dan Saputra, 2005). Ketika mengaudit data akuntansi, auditor berfokus pada penentuan apakah informasi yang dicatat itu mencerminkan dengan tepat peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi selama periode akuntansi (Arens, Elder, dan Beasley, 2008:7). Hasil akhir dari proses audit tersebut adalah laporan audit. Laporan ini merupakan hal yang sangat penting dalam penugasan audit dan assurance. Laporan audit berisi opini auditor dan menjadi sarana untuk mengkomunikasikan temuan-temuan auditor.

Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church 1996 dalam Januarti 2007). Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi laporan keuangan yang baik bagi investor (Levitt, 1998 dalam Fanny dan Saputra, 2005). Auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341,2001). Auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan (AICPA, 1988 dalam Januarti, 2007).

Saat auditor mengeluarkan opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Investor dapat menilai keadaan suatu perusahaan yang mana sangat berguna sebelum melakukan investasi. Investor mengharapkan auditor akan memberikan (*early warning*) mengenai kegagalan keuangan dari perusahaan (Chen dan Church, 1996). Dampak negatif yang timbul akibat dikeluarkannya opini audit *going concern* adalah turunnya harga saham, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan, dan kesulitan meningkatkan modal pinjaman. Sutedja (2010) menjelaskan bahwa opini audit *going concern* dikeluarkan

auditor karena auditor diberikan sanksi atas kelangsungan usaha suatu entitas. Namun disisi lain auditor percaya kemungkinan besar auditor akan diganti apabila mengeluarkan opini audit *going concern* (Carcello dan Neal, 2003).

Teori kepatuhan (*Compliance Theory*) telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku. Berdasarkan perspektif normatif maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini dapat diterapkan di bidang akuntansi. Apalagi di dalam UU No. 8 tahun 1995, secara eksplisit

telah menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik 14 wajib memenuhi ketentuan dalam undang-undang tersebut dan khususnya dalam penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu kepada BAPEPAM. Sehubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia, maka kepatuhan emiten dalam melaporkan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu.

Dampak negatif yang ditimbulkan akibat diterbitkannya opini audit *going concern* terhadap perusahaan adalah turunnya harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan dan manajemen perusahaan tersebut akan memberi imbas yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan ke depannya. Memburuknya citra perusahaan serta hilangnya kepercayaan kreditur akan menyulitkan perusahaan apabila perusahaan membutuhkan tambahan dana guna membiayai operasional usahanya. Begitu juga dengan pelanggan, hilangnya pelanggan akan mengakibatkan terhentinya bisnis. Kasus yang berhubungan dengan opini audit *going concern* selain mengalami defisit dan memiliki liabilitas jangka pendek yang melebihi aset lancar yaitu perusahaan mengalami kerugian berulang-ulang. Akibat yang didapat dari kerugian yang berulang-ulang yakni

mengalami penurunan modal dan kekurangan modal. Berikut fenomena perusahaan yang mengalami kerugian berulang-ulang setiap tahunnya

Tabel 1.1

Perusahaan yang mengalami kerugian berulang-ulang

Tahun	Nama Perusahaan	OACG	ROA	CR	SALE	Kesalahan Berulang
2013	ESTI	0	0.09	0.86	-0.26	-6670
	POLY	0	0.08	0.20	-0.05	-30051
	SSTM	1	0.16	1.31	0.03	-13228
	MYTX	1	0.22	0.40	0.25	-61110
	HDTX	0	0.02	0.45	0.22	-218655
2014	ESTI	0	0.09	0.70	-0.04	-6389
	POLY	0	0.08	0.15	-0.12	-79936
	SSTM	1	0.16	1.19	-0.09	-12840
	MYTX	1	0.02	0.42	0.12	-165901
	HDTX	0	0.02	0.97	0.17	-105481
2015	ESTI	0	0.18	1.26	0.21	-10485
	POLY	0	0.07	4.81	0.12	-17786
	SSTM	1	0.01	1.26	-2.63	-10462
	MYTX	1	0.13	0.43	0.11	-206054
	HDTX	0	7.13	0.75	0.19	-3556559

Dari fenomena diatas, ada banyak faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* diantaranya adalah pertumbuhan perusahaan. Mutchler (1985) dalam Alexander (2004) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada

perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki akses yg lebih mudah dalam mendapatkan dana baik itu berupa pinjaman dari kreditur atau dana investasi dari investor, maupun dari sumber dana eksternal lainnya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Arma (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*, artinya semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin kecil probabilitas mendapatkan opini audit *going concern*. Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*, artinya semakin kecil tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar probabilitas mendapatkan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian Yashinta Putri Alichia (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*, artinya perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan yang negatif maka tidak semakin besar probabilitas mendapatkan opini audit *going concern*.

Penelitian kali ini penulis akan meneliti tentang opini audit *going concern* dengan variable profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur (sub sector textile dan garment) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-

2016. Pemilihan perusahaan manufaktur (sub sektor textile dan garment) sebagai populasi dalam penelitian ini adalah karena perusahaan manufaktur (sub sektor textile dan garment) merupakan perusahaan yang diharapkan akan mendapatkan sampel yang representatif serta hasil yang didapatkan akan lebih maksimal dengan penggunaan seluruh sub sektor tersebut. Sedangkan untuk pemilihan periode penelitian, yaitu selama lima tahun ke belakang dari tahun penelitian ini dilakukan dan dianggap cukup representatif untuk mengamati opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

Motivasi penelitian yaitu pertama pentingnya tanggung jawab auditor dalam mengungkapkan masalah *going concern* dalam laporan auditor atas laporan keuangan yang digunakan investor dan calon investor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Kedua, opini audit *going concern* sering dihubungkan dengan kemampuan manajemen perusahaan untuk lebih mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Ketiga karena adanya *research gap* yang memiliki hasil penelitian yang tidak konsisten. Hal ini terjadi dikarenakan perbedaan jumlah sampel, waktu penelitian dan populasi yang diteliti.

Berdasarkan uraian latar belakang dan dijelaskan diatas, bermaksud menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini**

Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan textile dan Garment yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* yang merupakan suatu hal yang mendasari para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Atas dasar pokok permasalahan tersebut, hal yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* meliputi:

1. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang negatif dalam periode waktu yang berurutan akan memicu masalah *going concern* karena ROA yang negatif artinya bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian dan ini akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan.
2. Likuiditas semakin kecil, perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern*.

Sedangkan hubungan likuiditas dengan opini audit adalah Makin kecil likuiditas, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*.

3. Pertumbuhan perusahaan juga dapat dijadikan indikator apakah suatu entitas bisnis masih bisa *survive* atau tidak untuk periode berikutnya. Perusahaan akan semakin sulit mendapatkan dana karena tentu saja opini *going concern* yang diterimanya membuat perusahaan kehilangan trust dari berbagai sumber dana, salah satunya kreditor. Sehingga keadaan sulit yang terjadi pada periode sebelumnya tidak dapat diatasi berakibat pada memburuknya kondisi perusahaan dan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* lagi akan semakin besar. Pengeluaran *opini going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan, berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis akan menjelaskan batasan-batasan yang akan dibahas dalam penelitian kali ini terdiri dari sebagai berikut :

- a. Sampel penelitian dibatasi pada perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan textile dan garment yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Periode pengambilan data dalam penelitian ini dalam kurun waktu 5 (lima tahun) yaitu tahun 2012-2016.
- c. Kajian variabel independen dalam penelitian ini dibatasi pada profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan pertumbuhan perusahaan (SALE)
- d. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit going concern.

1.4 Perumusan Masalah

- 1) Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan terhadap opini audit *going concern*?
- 2) Apakah terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap opini audit *going concern*?

- 3) Apakah terdapat pengaruh likuiditas secara parsial terhadap opini audit *going concern*?
- 4) Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap opini audit *going concern*?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk mengkaji pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk mengkaji pengaruh likuiditas secara parsial terhadap opini audit *going concern*.
4. Untuk mengkaji pengaruh pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai topik yang diteliti.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori, pengetahuan di bidang akuntansi

dalam bidang auditing dan menambah wawasan mengenai opini audit going concern.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana serta referensi bagi penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

4. Bagi Investor atau Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor atau calon investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sebelum investor melakukan keputusan investasi, investor diharapkan bukan hanya melihat opini audit atas laporan keuangan namun juga melihat laporan opini audit *going concern*.

5. Bagi pembaca dan peneliti lain

Penulisan ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan gambaran tentang pemberian opini audit *going concern*.